



Nenek Voni Dipapah Lompat Tembok

Rumah Sembilan Warga Penumpang Terisolasi

Warga Tuntut Pagar Dibongkar

YOGYA, TRIBUN - Seorang nenek berusia 56 tahun tampak dipapah keluar dari rumahnya yang berada di Kampung Penumpang, Kelurahan Gowongan, Kecamatan Jetis, Jumat (12/5). Lantaran mengalami gangguan pada penglihatannya, ia harus dituntun oleh keluarganya meninggalkan rumah tersebut.

Tidak hanya itu, saat keluar dari pintu teras rumahnya, nenek Voni harus diangkat. Sebuah pagar setinggi 60 sentimeter dibangun persis di depan teras rumah Voni. Padahal akses keluar masuk ke rumah itu hanya bisa dilakukan dengan cara melompati pagar yang mulai dibangun sejak sebulan lalu.

Pagar ini pula yang menjadi alasan Voni harus dievakuasi untuk tinggal di rumah kerabatnya di Godean. Sejak tiga hari lalu, pagar tembok

nar-benar telah membuat Voni terisolasi dan tak bisa keluar dari rumah.

"Pagar ini membuat Ibu (Voni) tak bisa kemana-mana. Kami khawatir hal ini akan membuat ia stres dan darah tingginy kambuh. Untuk itulah kami memutuskan untuk memindahkannya ke Godean," kata Cecep Sunaryo, menantu Voni.

Tidak hanya Voni dan keluarganya, pagar tembok tersebut juga menutup akses jalan milik sembilan kepala keluarga di kampung tersebut.

• ke halaman 11

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
tersebut be-			

Nenek Voni Dipapah Lompoti

• Sambungan Hal 1

Ini berawal dari pemilik lahan yang sejak sebulan lalu membuat pagar mengelilingi aset tanah 3.119 m2 yang sebelumnya dimanfaatkan warga untuk akses keluar masuk ke rumah mereka.

Karena bangunan warga posisinya berbatasan langsung dengan tanah tersebut, warga menjadi tak memiliki akses keluar masuk. Mereka harus melompoti pagar tersebut jika ingin keluar masuk rumah. Cecep menjelaskan, akibat tembok tersebut ia sudah dua minggu tidak bekerja. Bahkan anaknya yang berumur enam tahun pun sudah seminggu tidak sekolah.

"Mau lewat mana mas, kita mau keluar saja tidak bisa," tutur Cecep.

Minta jalan

Lantaran menjadi tak punya akses atas pemagaran yang dilakukan oleh pemilik tanah, sembilan kepala keluarga yang merupakan warga RT 6 dan RT 8 di Kampung Penumpang, Kelurahan Jetis berunjuk rasa. Mereka menuntut agar pagar yang menghalangi akses mereka dibongkar, Jumat (12/5).

Aksi tersebut kebetulan berbarengan dengan penyegelan yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Sat Pol PP), lantaran pagar yang dibangun tak dilengkapi dengan IMB.

Dalam melakukan aksi, mereka membawa poster bertuliskan "Kami Warga Penumpang Menyok Dibangun Apartemen Hotel di Wilayah Kami". "Stop Pemagaran", "Bongkar-Bongkar", "Buka Akses Jalan Untuk Warga", "Kita Bukan Hewan Yang Nurut Dikurung", dan tulisan lainnya.

Salah satu warga, Bejo Amir Safrudin menjelaskan, mereka berunjuk rasa karena pemilik tanah di de-

pan mereka memagari dan memberi tembok pembatas di depan rumah mereka. Tindakan pemagaran secara permanen ini juga dipertanyakan izinya.

"Saya harus melompot tembok saat mau keluar masuk rumah. Satu-satunya akses jalan hanya lewat jalan yang dipagari itu," ujar Amir saat ditemui *Tribun Jogja* di lokasi.

Dia mengatakan, pemagaran dan pemberian tembok pembatas itu dilakukan pemilik lahan sejak sebulan lalu. Hal itu, kata dia, otomatis membuat akses jalan sehari-hari warga lumpuh. Hal ini karena jalanan di kawasan padat penduduk itu sangat sempit dan tidak bisa dilalui kendaraan.

Dalam melakukan aksi, tersiar kabar juga isu yang berembus bahwa pemagaran yang dilakukan oleh pemilik lahan dilakukan lantaran akan dibangun apartemen. Dari isu tersebut, warga juga pengunjukrasa juga menyuarakan penolakan dengan alasan potensi dampak sosial.

Upaya mediasi

Sebelumnya, kata Amir, warga dan juga pihak pemilik melalui kuasa hukumnya sudah melakukan pertemuan. Warga menuntut agar ada akses jalan selebar 130 sentimeter. Selain itu, pagar juga tidak permanen, yakni menggunakan seng dan bukan tembok atau pagar permanen.

"Hanya saja, kami kaget setelah semuanya dipagar permanen. Informasinya pemilik juga akan menggunakan cakar ayam dan sudah menyiapkan besi. Ini melanggar aspirasi warga," ujarnya.

Menurutnya ada warga di dua Rukun Warga yang terdampak pemagaran ini. Di antaranya adalah, Suryadi, Bejo Amir Safrudin, Darmono, Cecep, Koh ming, Reso sumarto, Sementara, berdasarkan catatan dari Kecamatan Jetis, nama lainnya adalah Khaerul, Sowadi,

Daljan, dan Lie Kiono.

"Kami meminta akses jalan ini agar bisa tembus ke jalan raya, yakni jalan Bumijo, dan juga nantinya bisa untuk akses jika ada kebakaran dan kecelakaan," katanya.

Warga lainnya, Khaerul (40) menjelaskan, warga sangat berharap pemerintah bisa menghentikan pembangunan tembok dan pagar permanen karena belum memiliki IMB. "Pemagaran ini juga menimbulkan banyak dampak sosial. Maka, pemerintah harus bisa mengakomodir aspirasi rakyat," ujarnya.

Wantoro, warga yang rumahnya juga terkena dampak penutupan jalan tersebut, mengatakan, pemilik lahan pada awalnya sekitar sebulan yang lalu mengatakan bersedia memberikan akses jalan untuk warga. Hanya, warga dikejutkan dengan aksi pemilik yang menyuruh pekerja untuk membangun pagar tembok yang menutup akses jalan warga.

"Pada pertemuan di kecamatan katanya mau dibongkar jalan. Nyatanya, dibangun pagar tembok tepat di depan rumah," katanya.

Alasan penyegelan

Kepala Seksi Pengendalian Operasi Sat Pol PP Kota Yogyakarta, Budi Santosa mengatakan, penyegelan yang dilakukan oleh Satpol PP terlepas dari konflik sosial yang diterima warga. Namun penyegelan terhadap pagar tersebut dilakukan lantaran pemilik lahan tidak mengantongi IMB.

Dia menegaskan, pembangunan tembok pembatas dan pagar permanen ini melanggar aturan sesuai dengan Perda Kota Jogja nomor 2 tahun 2012 tentang bangunan gedung. Dia juga meminta pemilik lahan untuk tidak melakukan aktivitas.

Untuk perobohan pihaknya belum mau berkomentar. "Soal itu, kami menunggu kebijakan pimpinan," tutupnya. (ais/rid/trs)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Jetis 2. Kelurahan Gowongan 3. Sat Pol PP 4. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005